

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: *Literatur Review*

Yeni Melia¹

¹Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

*Corresponding Author:

Yeni Melia

yenimelia@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

This research examines the extent to which the application of Financial Accounting Standards in non-profit organizations. This research uses a literature study analyzed from a review of 102 articles with three methods, namely planning, implementation, and reporting, by producing 28 articles. Then the 28 articles were reviewed using a comparison technique, looking for similarities between several works of literature and concluding. The results of the 28 articles' review show that non-profit organizations have not yet applied the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia. They are still using the cash basis and single entry method of recording due to several constraints, such as limited human resources and knowledge of financial statement preparation. This research is different from previous research because this research is the first to review how the implementation of SAK in non-profit organizations in Indonesia, most of the previous research focused on only one entity, while this research examines how all non-profit organizations (mosques and churches, foundations, Islamic boarding schools, social institutions, orphanages).

Keywords: *Financial Accounting Standards; Non-Profit Organizations; Literature Review*

Received
07-04-2022

Received in revised form
11-06-2022

Accepted
30-06-2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada organisasi nirlaba. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang dianalisis dari hasil telaah 102 artikel dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dengan menghasilkan 28 artikel. Kemudian 28 artikel tersebut ditelaah menggunakan teknik perbandingan, mencari kesamaan antara beberapa literatur dan menarik kesimpulan. Hasil review 28 artikel menunjukkan bahwa secara umum organisasi nirlaba belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan masih menggunakan metode pencatatan *cash basis* dan *single entry* karena beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengulas bagaimana penerapan SAK pada organisasi nirlaba di Indonesia, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya terfokus pada satu entitas sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana semua organisasi nirlaba (masjid dan gereja, yayasan, pesantren, panti sosial, panti asuhan).

Kata kunci: Standar Akuntansi Keuangan; Organisasi Nirlaba; Kajian Literatur

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun oleh semua perusahaan, baik perusahaan organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba/nonprofit merupakan organisasi yang tujuannya tidak komersil tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang semata bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba sangat mengutamakan sumber daya sebagai asset yang berharga dan harus dijaga karena semua kegiatan dilakukan oleh sumber daya tersebut dari operasinya. Dana yang diperoleh oleh organisasi nirlaba berupa sumbangan dari anggota maupun diluar anggota (donator) yang tidak mengharapkan imbalan apapun.

Sumbangan atau donator yang diterima oleh lembaga nirlaba seperti yayasan, pesantren dan masjid sangat memerlukan pencatatan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan akan membuat pihak eksternal/donatur mengetahui bagaimana pertanggungjawaban manajemen atas dana yang telah mereka berikan. Sedangkan dari pihak internal/lembaga nirlaba informasi laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dalam mengambil keputusan.

Pelaporan keuangan di pesantren, masjid, yayasan bukan sesuatu yang mudah. Kebanyakan orang menganggap organisasi nirlaba sebagai lembaga yang kuno, tetapi ketika dipimpin oleh lembaga yang profesional, ada tantangan dalam mencapai pesantren yang profesional. Selama ini, banyak pihak yang berpendapat

bahwa salah satu kelemahan lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren terletak pada ranah manajemen. Manajemen pesantren umumnya tertutup, terpusat dan kekeluargaan. Lebih jika menyangkut masalah keuangan, hanya ustadz dan keluarganya yang boleh mengetahuinya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren seperti Tembok Berlin yang tidak dapat ditembus oleh siapa pun (Sukmadilaga, 2021).

Menurut Perda No 2 Tahun 2016 tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah, jelas dinyatakan pada pasal 13 ayat 2, Pengelolaan keuangan yang bersumber dari infak, sodaqoh dan waqaf oleh umat Islam dan sumber lain yang sah serta tidak mengikat dilakukan secara transparan dan akuntabel serta dilaporkan secara teratur dan berkala kepada Jemaah dan badan pengelola. Ayat 3 laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan serta diperiksa oleh Dewan Pengawas Badan Pengelola (Hatta, 2021).

Jumlah entitas organisasi nirlaba di Indonesia sekarang ini sudah begitu banyak. Oleh karena itu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan peraturan standar akuntansi keuangan PSAK 45 tahun 2009 hingga revisi tahun 2011 dan ISAK 35 berlaku 1 Januari 2020. Riset mengenai penerapan SAK pada organisasi nirlaba ini sudah banyak dibahas baik itu berdasarkan SAK ETAP, SAK 45 dan ISAK 35. Sejauh ini, belum ada ditemukan *review* dalam membahas tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan organisasi nirlaba.

Dalam penelitian ini kami ingin melihat bagaimana penerapan SAK yang diterapkan di Indonesia selama ini, apakah sudah menerapkan standar yang ditetapkan oleh IAI. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Systematic Literatur Review* (SLR) dan memberikan Informasi dengan meninjau kembali penelitian sebelumnya untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan analisis terkait penerapan SAK organisasi nirlaba. Metode SLR dimanfaatkan untuk mengenali, meninjau, mengevaluasi dan mengintegrasikan semua hasil riset pada topik yang diminati dengan beberapa pertanyaan riset tertentu yang saling berhubungan. Hasil riset ini sangat bermanfaat bagi organisasi nirlaba dalam mengelola manajemen dananya. Penelitian terdahulu Siswantika et al. (2021), Syahfitri & Ulandari (2019), Widyaningsih (2018) melakukan riset dengan metode kualitatif dengan memberikan gambaran tentang wujud pengelolaan keuangan suatu organisasi nirlaba.

TINJAUAN LITERATUR

Systematic literature review adalah metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua hasil pertanyaan penelitian dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Pendekatan metode ini dilakukan secara terstruktur, mengikuti tahapan, aturan, dan menghindari pemahaman subjektif oleh peneliti (Kitchenham et al., 2007 dalam Rachmawati et al., 2021).

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan atau kegiatan transaksi dalam suatu organisasi atau kegiatan usaha yang pencatatannya dilakukan dalam periode satu tahun. Pihak manajemen dapat membuat laporan keuangan sebagai penanggungjawab tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan lain organisasi seperti laporan untuk pihak eksternal (Ayu et al., 2021), seperti organisasi yang tidak berorientasi laba. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk memecahkan masalah, mengangkat sebuah isu atau menarik perhatian publik

dalam mencapai tujuan nirlaba, dengan tidak ada rasa khawatir terhadap suatu hal yang bersifat mencari keuntungan (uang). Organisasi nirlaba termasuk gereja, sekolah, badan amal politik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, asosiasi profesional, lembaga penelitian, museum, dan beberapa pejabat pemerintah (Tinungki & Pusung, 2018). Sumber dana yang didapat oleh entitas nirlaba biasanya berasal dari para donator atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan.

Sejak tahun 1997, organisasi nirlaba telah diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun, mulai tahun 2019, PSAK 45 telah digantikan dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini, organisasi nirlaba mulai menerapkan standar ini dalam penyusunan laporan keuangannya berdasarkan ISAK 35 (Setiadi, 2021). Menurut ISAK 45, laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. PSAK 45 dan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi asset neto, yang mana menggabungkan asset neto terikat permanen dan asset neto terikat temporer menjadi asset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas dan asset neto tidak terikat menjadi asset neto tanpa pembatasan.

Penelitian *literature review* yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu ada beberapa terkait dengan akuntansi dan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al. (2021) dengan judul Systematic Literature Review: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Di Indonesia. Hasil penelitian yang memakai metode *Systematic Literature review* yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jurnal yang signifikan, faktor yang mempengaruhi, metode yang digunakan dalam pengambilan data, peneliti yang paling aktif, serta topik dan tren penelitian. Ada 7 jurnal yang diperoleh berdasarkan hasil seleksi pencarian. Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah sakit di Indonesia yaitu adanya faktor keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, kapabilitas sumber daya manusia, pengembangan sistem, serta program pendidikan dan pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herindraningrum & Yuhertiana (2021), dengan judul Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia dengan menggunakan SLR, dimana hasilnya menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia, yaitu : Kompetensi sumber daya manusia, Teknologi Informasi, Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Audit, Sistem Akuntansi, Prosedur Akuntansi, Standar Akuntansi, dan Pengendalian Internal dengan jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, *literature review*, dan mix method. Faktor paling banyak diteliti adalah kompetensi sumber daya manusia sebanyak 15 kali dengan jenis penelitian yang banyak digunakan adalah penelitian kuantitatif sebanyak 20. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia.

Selain itu juga ada penelitian yang terkait dengan Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi yang dilakukan oleh Ayu et al. (2021). Dari 3 penelitian terdahulu pembahasan yang dibahas adalah kinerja system informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Setelah ditelusuri semua pencarian di database Google scholar

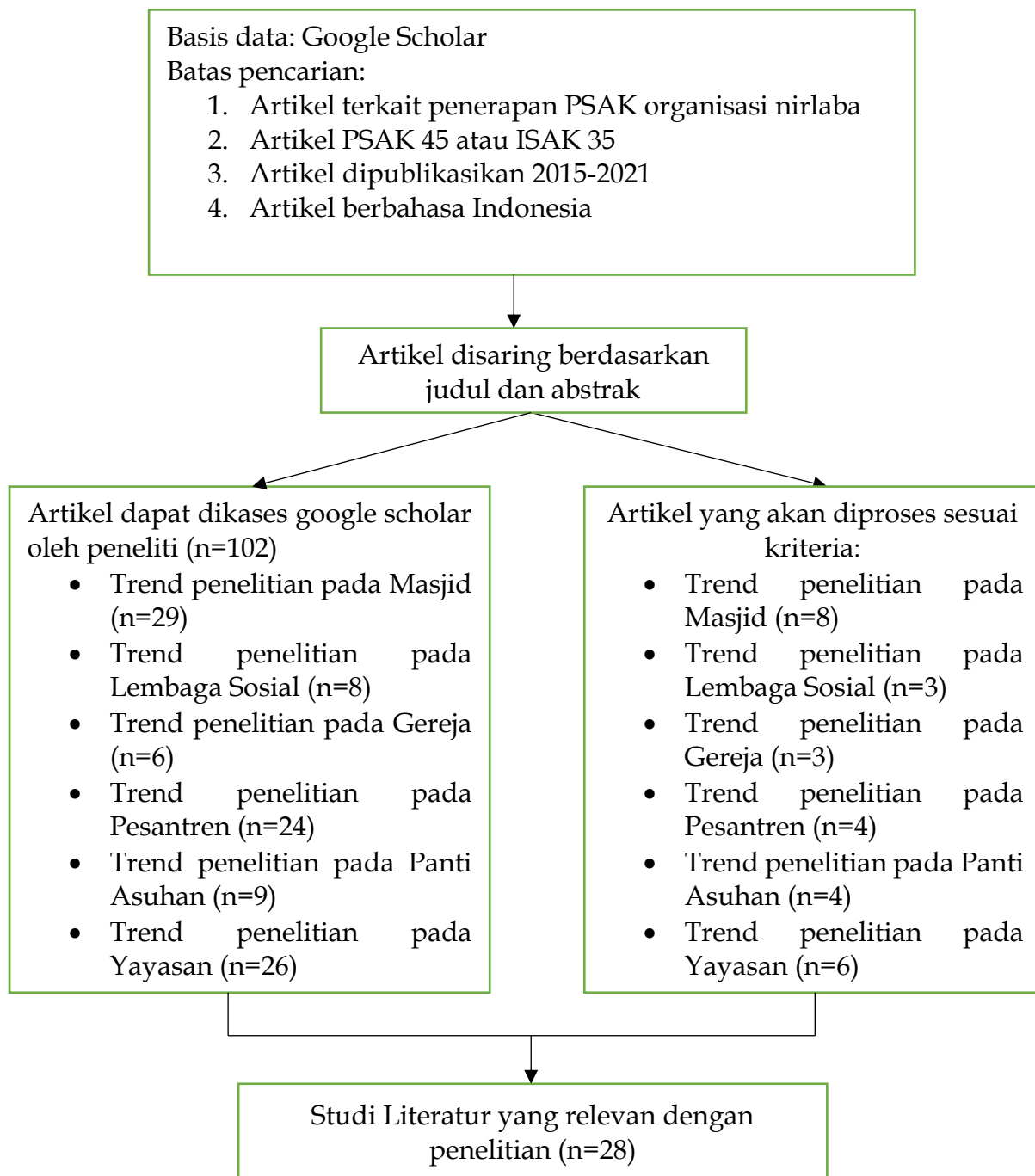
belum ditemukan penelitian terkait penerapan standar akuntansi keuangan organisasi nirlaba maka dari itu saya tertarik melakukan penelitian ini. Penelitian SLR yang akan dibahas disini adalah mereview semua artikel yang terkait dengan penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia, melihat bagaimana penerapan standar akuntansi keuangan organisasi nirlaba di Indonesia, apakah sudah diterapkan atau belum sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Dewan Ikatan Akuntansi Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Review*. SLR merupakan metode tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan interpretasi permasalahan pada suatu topik masalah dan menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Penelitian ini menggunakan data dari jurnal yang tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sumber data ditelusuri dan diambil dari Google Scholar. Subjek penelitian ini adalah organisasi nirlaba sedangkan Objeknya adalah artikel. Berikut tahap dalam SLR:

- a. Perencanaan, tahap ini dilakukan perencanaan proses pencarian dan ekstraksi publikasi. Pencarian data melalui portal jurnal di Google Scholar, ditemukan 102 jurnal sesuai dengan topik dan kata kunci yang diteliti yaitu PSAK dan organisasi nirlaba.
- b. Pelaksanaan, tahap ini merupakan pelaksanaan dari SLR yang sudah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Artikel asli dan bukan hasil *review* penelitian
 2. Penelitian dalam rentang waktu 2015-2021
 3. Artikel sudah dipilah berdasarkan kata kunci
 4. Melakukan sintesis
- c. Pelaporan, tahap ini penyampaian hasil dalam bentuk tulisan, jurnal penelitian yang memenuhi kriteria dikumpulkan dan dibuat ringkasan meliputi nama peneliti, tahun, nama jurnal, judul penelitian, metode dan temuan. Jurnal yang ditelaah menggunakan kategori penerapan standar akuntansi keuangan pada organisasi nirlaba dicari perbedaan dan persamaannya. Ringkasan jurnal dianalisis tujuan dan hasil temuan penelitian sehingga dapat melihat bagaimana selama ini penerapan standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh organisasi nirlaba di Indonesia.

Berikut skema pencarian data penelitian:



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1. Skema pencarian data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata penerapan selalu dianggap oleh sejumlah pihak pengambilan keputusan hanya sebatas pelaksanaan dari yang telah ditetapkan. Namun pada praktiknya, penerapan ini memiliki peran penting karena sangat bermanfaat agar terlaksananya suatu organisasi dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu tindakan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi yang sudah direncanakan. Berdasarkan hasil pencarian di google scholar ditemukan 28 artikel yang sesuai dengan kriteria. Penelitian tersebut berhubungan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nirlaba. Hasil review ini akan dibahas dalam pembahasan dibawah ini:

1. Penerapan Laporan Keuangan pada Masjid, yang diteliti Widyaningsih (2018), Syahfitri & Ulandari (2019), Rahayu et al. (2020), Lasfita & Muslimin (2020), Diviana et al. (2020), Ula et al. (2021), Maulana & Rahmat (2021).

Dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap artikel dengan topik implementasi SAK pada organisasi nirlaba Masjid diketahui bahwa pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan temuan sebagai berikut:

- a. Pencatatan laporan keuangan masih menggunakan metode sederhana dan belum sesuai dengan PSAK 45. PSAK 45 cenderung lebih sulit diterapkan karena ta'mir masjid yang tidak memiliki dasar akuntansi akan mengalami kesulitan dalam hal pengolongan akun-akun yang ada di PSAK 45 mengalami kesulitan dalam hal pengolongan akun-akun yang ada di PSAK 45.
- b. Belum sesuainya Pelaporan keuangan pada Masjid Agung Nurul Huda dengan PSAK 45 karena pengurus terdahulu masih menerapkan format sederhana.
- c. Masjid membuat pembukuan tunggal (*single entry method*) karena lebih efisien, dan mudah dipahami oleh pengurus. Perlakuan akuntansi lembaga masjid masih konvensional, Pengukuran dicatat berdasarkan harga perolehan saat transaksi jual-beli, pengurus mencatat dengan asas ketelitian supaya tidak terjadi kesalahan. Pengurus Masjid At-Taqwa belum menerapkan PSAK 45, namun transparansi laporan keuangan lembaga sudah cukup baik.
- d. Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember belum menerapkan PSAK 45 dan pelaporannya juga belum memenuhi siklus akuntansi pada umumnya. Selain itu semua transaksi dicatat dengan metode basis kas belum berbasis akrual
- e. Masjid Al-Mabrur Surabaya hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja artinya masih belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.
- f. Masjid Baitul Haadi dalam penyajian laporan keuangan hanya laporan kas masuk dan kas keluar saja.
- g. ISAK 35 belum diterapkan oleh Masjid dalam penyusunan laporan keuangan, hanya mengacu pada laporan keuangan masjid umumnya serta tidak memiliki aturan khusus, masih melakukan pencatatan uang masuk dan keluar masjid.

- h. Masjid Besar Al-Atqiyah masih menerapkan metode yang sederhana dalam pengelolaan keuangannya yakni dicatat jika ada kas masuk dan kas keluar. Pelaporan ke jamaah dilaporkan setiap hari Jumat

Berdasarkan uraian di atas dalam prakteknya umumnya pengelola keuangan masjid masih belum menerapkan PSAK 45 dan ISAK 35 dalam penyajian dan pencatatan pelaporan keuangannya, mereka hanya melakukan pencatatan sebatas kas masuk dan kas keluar saja. Salah satu kendala yang dihadapi adalah *ta'mir* masjid yang tidak memiliki dasar akuntansi akan mengalami kesulitan dalam hal pengolongan akun-akun yang ada.

2. Penerapan Laporan Keuangan pada Yayasan, yang diteliti oleh Repi et al. (2015), Wahyuningsih et al. (2018), Sugiharto (2016), Widiyanto (2019), Sukmantoro & Ekawati (2021), Ryanto & Ramadhani (2021).

Dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap artikel dengan topik implementasi SAK pada organisasi nirlaba Yayasan diketahui bahwa pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan temuan sebagai berikut:

- a. STIKES Muhammadiyah Manado belum menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 45, hanya sebatas neraca saldo saja sehingga perlu dilakukan penyusunan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan
- b. Prinsipnya yayasan sudah menyajikan laporan keuangan berdasarkan ketentuan PSAK 45.
- c. Transaksi yang dicatat oleh Yayasan As-Salam Manado masih ada kekeliruan dilihat dari pengakuan dan pengukurannya dan belum sesuai dengan PSAK. Dengan terbatasnya pengetahuan pengelola keuangan menyebabkan dalam pelaporan dana kebajikan diatur dalam SAK Syariah 101 pun masih belum sesuai dengan format laporan dana.
- d. Secara keseluruhan pada tahun 2017, Yayasan Kitabisa, ICW dan Rumah Zakat dalam pelaporan keuangannya sudah sesuai dengan ketentuan PSAK 45. namun masih ada yang belum sesuai seperti penyajian Aset Tetap, Aset Neto dan informasi akun yang disajikan belum secara rinci.
- e. Pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri masih sederhana, berupa pemasukan serta pengeluaran dari tiap-tiap unit pendidikan yang dilaporkan secara terpusat kepada yayasan pada akhir periodenya. Pencatatan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri belum mengacu terhadap PSAK 45 karena laporannya masih berupa pemasukan serta pengeluaran saja, akan tetapi dalam penerapannya PSAK 45 bisa diterapkan secara penuh pada laporan keuangannya
- f. Pembuatan Laporan keuangan Universitas sudah tersistem dengan baik, pencatatan kas masuk dan keluar dengan jelas, sudah membuat Laporan Laba Rugi dan Neraca namun penyusunan seperti item, urutan, penilaian akun-akun belum berdasarkan ketentuan PSAK 45 Entitas Nirlaba. Universitas juga belum membuat Laporan Arus kas dan Catatan Atas Laporan keuangan.

Berdasarkan temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan pada beberapa yayasan sudah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45, namun dalam penyajian tersebut masih ada akun-akun yang belum sesuai dengan format laporan PSAK.

3. Penerapan Laporan Keuangan pada Pesantren, yang diteliti oleh Sahri (2021), Rozaidin & Adinugraha (2020), Sulistiani (2020), Rusdiyanto (2016).

Dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap artikel dengan topik implementasi SAK pada organisasi nirlaba Pesantren diketahui bahwa pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan temuan sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren melakukan pencatatan dengan system *single entry* atau pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas dengan periode 1 bulan. Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah belum menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya. Permasalahan yang dihadapi oleh PPM Al-Manar dalam penerapan PSAK 45 yaitu kurangnya pemahaman, tidak adanya informasi dan sosialisasi terkait Pedoman Akuntansi Pesantren dalam menyusun laporan keuangan.
- b. Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi sudah menerapkan standar akuntansi namun belum sempurna. Dengan demikian diperlukannya penyempurnaan akuntansi agar sesuai dengan ketentuan PSAK dengan melakukan pembelajaran dan evaluasi pencatatan.
- c. Sistem pencatatan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilurrosyad adalah metode *cash basis*, pelaporan pemasukan dan pengeluaran uang. Pengukuran dilakukan berdasarkan harga historis atau harga yang dibayarkan saat memperoleh aset tersebut. Tidak ada penjurnalan transaksi, penyesuaian, penutup ataupun jurnal koreksi, serta pencatatan secara *single entry*.
- d. Laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan haruslah sesuai dengan siklus akuntansi, Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Penyajian. Belum seragamnya bentuk pertanggungjawaban keuangan yayasan karena sampai saat ini belum ada suatu standar akuntansi untuk Yayasan. Yayasan belum mencatat semua dana terdapat dalam operasional, seperti dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.

Dari uraian temuan di atas, organisasi nirlaba pondok pesantren belum menyajikan laporan keuangannya berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada PSAK 45. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman terkait pencatatan keuangan.

4. Penerapan laporan keuangan pada panti asuhan, yang diteliti oleh Siswantika et al. (2021), Jayantoro et al. (2018), Effendy et al. (2019), Jumaiyah & Wahidullah (2019).

Dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap artikel dengan topik implementasi SAK pada panti asuhan diketahui bahwa pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan temuan sebagai berikut:

- a. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al Husna sangat sederhana, hal ini disebabkan karena sedikitnya aktivitas yang dilakukan oleh panti sehingga transaksi yang dicatat masih sederhana.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Sumbawa belum menyusun laporan keuangan berdasarkan dengan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan di Panti Asuhan LKSA Nurul Husna masih sederhana hanya sabatas mencatat keluar dan masuknya dana sehingga tidak sesuai dengan PSAK 45 karena laporan yang disiapkan oleh lembaga, yaitu laporan pengasuhan dan pembangunan.
- d. Hasil riset menunjukan bahwa panti asuhan hanya menyusun laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan pada akhir periode saja sedangkan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) belum di susun sehingga boleh dikatakan lembaga tidak membuat laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan PSAK 45.

Berdasarkan pemaparan temuan riset diatas menunjukkan bahwa entitas Panti Asuhan belum menerapkan PSAK 45 dalam menyusun laporan keuangannya. Salah satu dari temuan diatas menyebutkan bahwa yang menyebabkan masih pencatatan secara sederhana karena transaksi dari aktivitas yang dilakukantidak banyak.

5. Penerapan laporan keuangan pada lembaga sosial, yang diteliti oleh Siswantika et al. (2021), Prastiyo & Suryaningsum (2018), Gultom & Poputra (2015).

Dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap artikel dengan topik implementasi SAK pada lembaga sosial diketahui bahwa pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan temuan sebagai berikut:

- a. Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam menyajikan keuangan belum sesuai dengan PSAK 45, karena tidak membuat laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Mereka hanya membuat laporan berbentuk neraca saldo, laporan operasional, Laporan perubahan ekuitas, laporan realisasi anggaran, dan catatan atas laporan.
- b. Non-Government Organization (NGO) KYPA belum menerapkan PSAK 45 dalam penyajian laporan keuangan
- c. Laporan keuangan yang dicatat oleh Kantor Sinode GMIM hanya berupa laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan saja dan belum sesuai dengan PSAK 45. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan 3 temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga social seperti rumah sakit, organisasi maupun kantor belum menyajikan keuangannya sesuai dengan PSAK 45. Salah satu kendalajuga disebutkan karena keterbatasan sumber daya manusia dalam meyusun laporan keuangan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian pada Organisasi Nirlaba

Standar Akuntansi	Metode Pencatatan	Kendala	Penelitian
Masjid			
Belum sesuai dengan PSAK 45	Masih sederhana	Penerapan PSAK 45 akan lebih sulit dilakukan jika ta'mir masjid yang tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi dan akan mengalami kesulitan dalam hal pengolongan akun - akun	(Widyaningsih, 2018) (Syahfitri & Ulandari, 2019)
Belum menerapkan PSAK 45	Single entry Method	Belum mengetahui pencatatan sesuai dengan PSAK	(Putri, 2019)
Belum menerapkan PSAK 45	Basis kas	-	(Rahayu et al., 2020),
Belum menerapkan ISAK 35	Dicatat secara manual (kas masuk dan kas keluar)	-	(Lasfita & Muslimin, 2020), (Diviana et al., 2020), (Ula et al., 2021), (Maulana & Rahmat, 2021)
Yayasan			
Belum menyusun sesuai PSAK 45	Hanya pencatatan neraca saldo saja	-	(Repi et al., 2015)
Sudah berdasarkan PSAK 45	-	-	(Sugiharto, 2016)
Belum sesuai dengan PSAK 45	Masih banyak kekeliruan dalam penyajian	Keterbatasan pengetahuan oleh pengelola terkait keuangan	(Wahyuningsih et al., 2018)
Belum sesuai dengan PSAK 45	Pencatatan kas masuk dan kas keluar	-	(Sukmantoro & Ekawati, 2021)
Pesantren			
Belum menerapkan PSAK 45	Pencatatan <i>single entry</i>	Minimnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan pesantren	(Sahri, 2021)
Sudah menerapkan Akuntansi Pesantren namun belum sempurna	-	Penyempurnaan akuntansi sangat perlu dilakukan agar sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku dengan cara melakukan pembelajaran dan mengevaluasi pencatatan yang telah dilakukan oleh lembaga.	(Rozaidin & Adinugraha, 2020)
Panti Asuhan			
Belum menerapkan PSAK 45	Masih sederhana	-	(Dewi & Mulyani, 2020) (Jayantoro et al., 2018), (Effendy et al., 2019), (Jumaiyah & Wahidullah, 2019)
Lembaga Sosial			
Belum sesuai dengan PSAK 45	-	Keterbatasan Sumber daya manusia dalam menyusun Laporan Keuangan	(Gultom & Poputra, 2015), (Siswantika et al., 2021) (Prastiyo & Suryaningsum, 2018)

Pembahasan Tabel 1 adalah:

1. Organisasi nirlaba (masjid, pesantren, yayasan, lembaga sosial, panti asuhan) pada umumnya laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Organisasi nirlaba harus menyusun 5 jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan laporan untuk organisasi nirlaba yang baik adalah dengan menerapkan berdasarkan standar akuntansi yang telah ditentukan oleh IAI yaitu PSAK 45 dan ISAK 35.
2. Metode pencatatan laporan keuangan dengan *single entry* dan basis kas.
3. Kendala yang dihadapi oleh organisasi nirlaba yakni keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan dan pemahaman pengelola terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi dan akan mengalami kesulitan dalam hal penggolongan akun-akun.

Berdasarkan paparan di atas, pencatatan laporan keuangan pada organisasi nirlaba umumnya masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia telah membuat ISAK 35, sebagai standar yang berlaku saat ini, untuk organisasi nonlaba namun belum sepenuhnya dapat dijalankan. Penerapan standar akuntansi keuangan pada organisasi nirlaba sangat diperlukan atau dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal karena dengan penyajian dan pencatatan keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan akan menyajikan laporan keuangan sebuah organisasi dengan rapi sehingga terwujudnya akuntabilitas publik yang baik dan pengembangan organisasi yang lebih besar. Namun hal ini, pengelola harus didukung oleh pengetahuan dasar akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian metode *Systematic literature review* organisasi nirlaba di Indonesia belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan untuk organisasi nonlaba telah dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, yaitu PSAK 45 dari tahun 2009, dan sekarang ini ISAK 35 yang mulai efektif tahun 2020. Maka dari itu dengan sudah adanya standar tersebut, semua organisasi nirlaba harus menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Standar tersebut digunakan agar pelaporan keuangan tertata rapi dan menjaga akuntabilitas serta transparansi pihak pengguna/donator. Penyajian laporan keuangan terkendala dengan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu organisasi nirlaba masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan bagi pihak eksternal maupun internal. Penelitian *Systematic literature review* ini memiliki keterbatasan pada batasan pencarian data dan juga *data base* yang digunakan hanya Google scholar saja. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas kriteria pencarian seperti menambah rentang waktu yang digunakan untuk pencarian *paper* dan penambahan

data base Web of science group, Scimago journal & country, ProQuest, EBSCO, Emerald Insight.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Cahyono, D., & Fitriya, E. (2021). Systematic Literature Review: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Di Indonesia. *Juremi*, 1(2), 123–140.
- Ayu, R. D., Cahyono, D., & Aspiradi, R. M. (2021). Systematic Literature Review: Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37–48. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.279>
- Dewi, E. K., & Mulyani. (2020). *Analisis Penerapan PSAK No 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al Husna Bukit Pamulang Indah*. 4(45), 29–39.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Effendy, A. V., Citra Y, N., & Aulin Nuha, G. (2019). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 291. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21055>
- Gultom, I. R., & Poputra, A. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 527–537.
- Hatta, Z. M. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Masjid Paripurna Di Pekanbaru. *JURNAL AL-IQTISHAD*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i1.11553>
- Herindraningrum, F. F., & Yuhertiana, I. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia : Literature Review. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(2), 157–171. <https://doi.org/10.18860/em.v12i2.12287>
- Jayantoro, F., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2018). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Sumbawa. *Of Accounting, Finance, and Auditing*, 2, 41–50.
- Jumaiyah, & Wahidullah. (2019). Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 Pada Panti Asuhan Al-Huda Ridwanayah. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(2), 47–57.
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK no. 35 pada organisasi keagamaan Masjid Al- Maburrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(35), 65–68.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Prastiyo, D., & Suryaningsum, S. (2018). ... Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan

- Entitas Nirlaba Pada Non Governmental Organization (Ngo) Komite Yogyakarta Pemulihan *Kajian Akuntansi*, 13.
- Putri, E. (2019). *Analisis Penerapan PSAK No 45 Pada Organisasi Nirlaba Studi Pada Lembaga Masjid AtTaqwa Sidoarjo*. 45.
- Rachmawati, T. D., Cahyono, D. C., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 40–54. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.265>
- Rahayu, D. R., Halim, M., & Nuha, G. A. (2020). Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Di Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.11195>
- Repi, W., Mogi, race B., & Wokas, H. (2015). Analisis Penerapan PSAK No 45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada STIKES Muhammadiyah Manado. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(03), 168–181.
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>
- Rusdiyanto. (2016). Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Gema Ekonomi*, 05(01), 66.
- Ryanto, F. R., & Ramadhani, L. (2021). Review Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Psak No. 45 (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Pontianak). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 116–128. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15045>
- Sahri, Y. (2021). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan Psak No.45. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.256>
- Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurnya*, 6(2), 94–107.
- Siswantika, D., Dewi, R. S., & Harahap, J. P. R. (2021). *Analisis Penerapan PSAK No 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan*. 6(1996), 6.
- Sugiharto, N. A. (2016). *Analisis Penerapan PSAK No 45 Tenyang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Bagi Yayasan Pendidikan (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia*. 11(2).
- Sukmadilaga, C. (2021). Sosialisasi Pengimplementasian Pedoman Akuntansi Pesantren Berbasis Digital Pada Pesantren Di Indonesia. *Dharmakarya*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i1.25353>
- Sukmantoro, P. I., & Ekawati, E. (2021). Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Nirlaba di Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 40–64. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.500>
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31–48. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>

- Syahfitri, D. I., & Ulandari, V. (2019). Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 45-50. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.276>
- Tinungki, A. N. M., & Pusung, R. J. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 Pada PANTI Asuhan Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 1-8.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152-162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 512-528. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>
- Widiyanto, D. A. dan F. A. (2019). Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Kitabisa, ICW & Rumah Zakat. *Jurnal Online Insan ...*, 4(1), 11-28.
- Widyaningsih, Y. E. (2018). Implementasi Akuntansi dalam Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Al-Wahab Yogyakarta). *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, vol XII, n(1), 51-63.